

Sekolah Ramah Anak pada Rancangan Interior Yayasan Pendidikan Dharma Putra di Tangerang

Kartika Suyanti¹, Heru Budi Kusuma^{*2}, Emilius Heri Hermono³

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

³ Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana

kartika.615170051@stu.untar.ac.id, heruk@fsrd.untar.ac.id, emilius.heri.h@gmail.com

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Sekolah Ramah Anak merupakan kebijakan yang diterapkan dalam institusi pendidikan di Indonesia untuk dapat memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak, sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara emosional spiritual. Sekolah Ramah Anak diwujudkan melalui beberapa indikator, salah satunya sarana dan prasarana sekolah. Yayasan Pendidikan Dharma Putra di Tangerang menjadi salah satu institusi pendidikan yang telah lama beroperasi dan berupaya mewujudkan program Sekolah Ramah Anak melalui pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dari segi perancangan interior. Perancangan interior yang memenuhi indikator Sekolah Ramah Anak adalah rancangan yang mampu memfasilitasi aktifitas pengguna dalam ruang tersebut. Metode perancangan terbagi atas dua tahap utama yaitu analisis dan sintesis. Dari berbagai temuan, implementasi Sekolah Ramah Anak pada Perancangan Interior Yayasan Pendidikan Dharma Putra mengacu pada aspek keselamatan, keamanan dan kenyamanan secara visual dan psikologis

Kata kunci: Estetika; Interior; Keselamatan; Ramah Anak; Yayasan Pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu perwujudan dari: (a) adanya amanat yang harus diselenggarakan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam landasan hukum UUD 1945 dan pemenuhan sarana prasarana; serta (b) fasilitas belajar untuk anak yang layak. (KPPPA, 2015)

Program Sekolah Ramah Anak di Indonesia merupakan adaptasi dari *Children Friendly School*, yaitu Model sekolah yang dicetuskan oleh UNICEF dengan karakternya yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak (konsep ramah anak), yaitu sekolah yang aman dan terlindungi, tenaga pendidiknya terlatih, serta sumber daya

dan lingkungan belajar yang memadai. (Bayu Purbha Sakti, 2016)

Jumlah penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat peningkatan jumlah SD sebanyak 56,26%, SMP sebanyak 45,3%, SMA sebanyak 10,56% dan SMK sebanyak 10,83% dari total peserta didik. (Badan Pusat Statistik, 2019). Namun demikian, sampai saat ini masih dijumpai bangunan sekolah yang tidak layak sehingga seringkali justru membahayakan keselamatan anak didik, sarana prasarana yang kurang memenuhi standar sehingga tidak dapat mendukung proses Pendidikan. Contohnya adalah seperti ditemukan di Pasuruan, Jawa Timur, dikutip dari

Kompas.com, gedung SDN di Jalan Kyai Sepuh nomor 49, itu dilaporkan ambruk pukul 08.15 WIB. Musibah ini mengakibatkan korban luka dan traumatis bagi anak.

Konsep Sekolah Ramah Anak didefinisikan sebagai program untuk menyediakan sebuah sekolah dengan kondisi yang nyaman untuk anak serta memastikan sekolah memenuhi hak anak termasuk menjamin keamanan dan keselamatannya, sehingga sekolah dapat menjadi rumah kedua bagi anak. (KPPPA, 2014)

Yayasan Pendidikan Dharma Putra sebagai salah satu institusi tervalidasi secara nasional, turut mengaplikasikan Program Sekolah Ramah Anak. Institusi yang telah beroperasi sejak tahun 1985 ini terus berinovasi, baik dari sistem belajar maupun pemenuhan fasilitas bangunan sekolah. Tak dapat dipungkiri, bahwa seiring berjalannya waktu, bangunan dan ruang-ruang fungsional telah mengalami penurunan fungsi dan nilai estetika. Maka dari itu, untuk dapat terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dari segi pemenuhan fasilitas, Yayasan Pendidikan Dharma Putra dapat mengembangkannya melalui perancangan interior yang memperhatikan utilitas, psikologi anak dan nilai estetika.

II. METODE

Implementasi sekolah ramah anak pada perancangan interior Yayasan Pendidikan Dharma Putra melalui tahapan perancangan yang bersumber pada teori *Rosemary Kilmer*, terbagi atas dua tahap besar, yaitu tahap analisis dan sintesis. (Kilmer, 1992). Pada tahap analisis, diawali dengan proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari informasi terkait Yayasan Pendidikan Dharma Putra dan melakukan *survey* lokasi. Data yang diperoleh berupa informasi manajemen sekolah, tata tertib, data siswa, fasilitas yang ada dan data ukuran bangunan serta ruang-ruang pada sekolah.

Proses berikutnya ialah melakukan studi pustaka terkait perancangan interior sekolah. Setelah semua data telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis. Semua data akan ditinjau dan dikelompokkan.

Pada perancangan ini diperoleh rumusan masalah berupa bagaimana merancang interior ruang kelas untuk jenjang TK, SD, SMP dan SMA serta ruang fungsional seperti perpustakaan dan laboratorium komputer yang sesuai dengan citra sekolah, selain itu secara khusus diperoleh rumusan masalah berupa bagaimana merancang interior sekolah

yang memperhatikan fisika dan utilitas bangunan untuk memperoleh kenyamanan baik secara visual maupun psikologi bagi siswa-siswi dalam upaya pemenuhan program Sekolah Ramah Anak.

Tujuan dari penelitian ini ialah, mengimplementasi Sekolah Ramah anak dengan penerapan konsep interior sekolah yang menyenangkan dan modern yang dapat dibangun dengan penggunaan elemen bentuk, warna dan material yang aman dan menarik bagi anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang tertuang dalam Peraturan Menteri PPPA No. 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, memiliki beberapa indikator-indikator secara khusus terkait bangunan dan perancangan interior, antara lain:

Tabel 1: Persyaratan Keselamatan

1	struktur bangunan sekolah kuat, kokoh, dan stabil
2.	bangunan sekolah memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik
3.	bangunan sekolah memiliki jalan keluar dan aksesibilitas untuk pemadam kebakaran
4.	bangunan sekolah memenuhi persyaratan instalasi kelistrikan
5.	bangunan sekolah tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet)
6.	memiliki sistem evakuasi bencana yang memadai

Sumber: (KPPPA, 2015)

Berdasarkan persyaratan pada tabel diatas, keadaan *existing* bangunan pada Yayasan Pendidikan Dharma Putra telah memenuhi indikator-indikator tersebut. Sehingga dalam perancangan interiornya perlu memperhatikan dan mengoptimalkan keadaan fasad bangunan yang telah ada.

Tabel 2: Persyaratan Kesehatan

1	Bangunan sekolah memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan
2.	Bangunan sekolah memiliki bukaan permanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela dan/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi
3.	Bangunan sekolah menggunakan kombinasi pencahayaan alami dan buatan
4.	Ruangan kelas mendapat pencahayaan yang cukup
5.	Bangunan sekolah menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan dan tidak menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan

Sumber: (KPPPA, 2015)

Berdasarkan persyaratan kesehatan pada tabel diatas, Yayasan Pendidikan Dharma Putra telah memiliki keadaan fasad bangunan yang memenuhi standar. Namun, sistem pencahayaan alami masih belum terkendali dan menghasilkan gangguan silau. Maka dari itu, pada perancangan interior, sumber-sumber cahaya alami yang masuk berlebihan di filter dengan penggunaan *roller blinds* dan kaca non reflektif



Gambar 1 : Kondisi *existing* pencahayaan alami pada sekolah Dharma Putra (sumber: Suyanti, 2021)



Gambar 2 : Penggunaan *Roller Blinds* sebagai upaya menanggulangi gangguan silau pada ruang kelas (sumber: Suyanti, 2021)

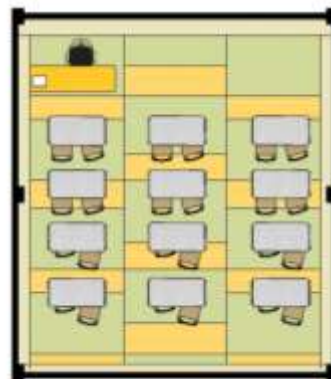
Tabel 3: Persyaratan Kenyamanan

1	Kapasitas ruang kelas sesuai fungsi, aktifitas dan jumlah murid (rasio 1:34)
2.	Temperatur dan kelembaban ruang kelas nyaman untuk kegiatan murid
3.	Ruang-ruang belajar bebas dari gangguan silau
4.	Ruang-ruang belajar terhindar dari bising
5.	Khusus untuk jenjang TK/PAUD perlu disediakan fasilitas untuk menciptakan suasana kedekatan antar murid

Sumber: (KPPPA, 2015)

Berdasarkan persyaratan kenyamanan pada tabel diatas, Yayasan Pendidikan Dharma Putra telah memenuhi beberapa indikatornya, dilihat dari jumlah siswa per kelas yang tidak melebihi rasio 1:34. Dalam perancangan interiornya, ruang belajar

yang nyaman dibangun dengan mengatur furnitur dengan jarak pandang yang tepat, penggunaan standar pencahayaan ruang sebesar 300 lux, penggunaan partisi *soundproof system*, dan penggunaan kombinasi warna terang dan netral yang seimbang.



Gambar 3 : Salah satu Layout furnitur ruang kelas (sumber: Suyanti, 2021)



Gambar 4 : Kombinasi warna untuk ruang kelas (sumber: Suyanti, 2021)



Gambar 5 : Kombinasi warna untuk ruang kelas
(sumber: Suyanti, 2021)

Tabel 4: Persyaratan Aksesibilitas

1	Ukuran lebar koridor mampu dilewati dua orang berpapasan
2.	Lebar pintu kelas minimal. 80cm
3.	Tersedia sarana sistem peringatan dan penunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul
4.	Tersedia pemisah toilet antara laki-laki dan perempuan
5.	Lebar tangga minimal mampu dilewati dua orang sekaligus, dengan lebar minimal anak tangga 30cm, ketinggian maksimal anak tangga 18cm dan kemiringan tidak lebih dari 60°

Sumber: (KPPPA, 2015)

Berdasarkan persyaratan aksesibilitas pada tabel diatas, keadaan *existing* bangunan pada Yayasan Pendidikan Dharma Putra telah memenuhi indikator-indikator tersebut. Pada perancangan interior, tiap ruang dioptimalisasi aksesibilitasnya melalui penerapan sirkulasi primer, sekunder dan tersier. (Kilmer, 1992)

Tabel 5: Persyaratan Pemenuhan Daya Kembang Anak

1	Sekolah dilengkapi lapangan, ruang konseling UKS dan Perpustakaan
2.	Sekolah menyediakan multimedia yang sesuai
3.	Sekolah disarankan menggunakan warna bangunan dominan terang dan suasana tidak temaram
4.	Sekolah mampu mewujudkan suasana yang menyenangkan dan aman bagi anak
5.	Perabot pada ruang belajar tidak memiliki sudut yang tajam dan membahayakan

Sumber: (KPPPA, 2015)

Berdasarkan persyaratan pada tabel diatas, Yayasan Pendidikan Dharma Putra telah memenuhi indikator penyediaan ruang-ruang fungsional seperti UKS, Perpustakaan dan sebagainya. Pada perancangan interior ruang fungsional, salah satunya perpustakaan, dapat menjadi inovasi baru untuk mendukung program Sekolah Ramah Anak, karena dengan tampilan visual perpustakaan yang menarik, sangat berpengaruh dalam membangun kebiasaan baik para murid untuk menghabiskan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat di perpustakaan. (Bayu Purbha Sakti, 2016). Maka interior perpustakaan didesain dengan konsep *cozy & playful*. Desain interior perpustakaan menerapkan zonasi sesuai kebutuhan dan aktifitas yang dibutuhkan.



Gambar 6 : Desain Perpustakaan dengan konsep Cozy dan Playful (sumber: dokumentasi pribadi)

IV. SIMPULAN

Implementasi Sekolah Ramah Anak Pada Perancangan Interior Yayasan Pendidikan Dharma Putra diwujudkan melalui pemenuhan persyaratan-persyaratan khususnya terkait sistem bangunan dan ruang terhadap anak atau pengguna ruang.

Sekolah yang ramah anak selain dipengaruhi dengan sistem belajar, juga sangat dipengaruhi dengan suasana belajar yang dibangun melalui interior.

Upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Yayasan Pendidikan Dharma Putra melalui perancangan interior dibangun dalam penciptaan suasana ruang yang menyenangkan, memfasilitasi suatu kegiatan yang berlangsung pada ruang dan memperhatikan keselamatan dan

keamanan anak. Sehingga sekolah dapat menjadi rumah kedua bagi anak.

Dari berbagai temuan dalam implementasikan Sekolah Ramah Anak Pada Perancangan Interior Yayasan Dharma Putra yang masih diperlu diperhatikan ialah efektifitas dan penerapan desain pada ruang-ruang belajar yang mengarah pada keunikan tertentu. (wurdayandani, 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik . (2019). *Jumlah Peserta Didik TA 2017/2018*. Jakarta: BPS.
- Bayu Purbha Sakti, S. M. (2016). Indikator Sekolah Dasar Ramah Anak. *Universitas Tunas Pembangunan Surakarta*, (p. 5). Surakarta.
- Kilmer, R. K. (1992). *Designing Interiors*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- KPPPA. (2014). Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak. Jakarta.
- KPPPA. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak.

Santoso, H. (2019, November 06). *Bagunan Sekolah Ambruk, Potret Sedih Dunia Pendidikan Kita*. Retrieved from kompasiana.com:

<https://www.kompasiana.com/hadi.santoso/5dc23a17097f3641c87de612/bangunan-sekolah-ambruk-potret-sedih-dunia-pendidikan-kita?page=all>

Supatmi. (2016, Mei 02). *SEKOLAH DHARMA PUTRA*. Retrieved from sekolah kita:

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/10d76657-31f5-e011-9f0f-7765751656bb>

Suyanti, K. (2021). *Perancangan Interior Yayasan Pendidikan Dharma Putra Tangerang*. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara. Jakarta.

Waliyanto. (2003, Januari 02). *Yayasan Pendidikan Dharma Putra*. Retrieved from dharmaputra.ac.id:

https://www.dharmaputra.ac.id/smp/sejarah_smp.html

Wurdayandani, W. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civics* :

Media Kajian Kewarganegaraan, 86.

